

Peran Pelayanan Misi terhadap Kehidupan Rohani Jemaat di Gereja Kristen Setia Indonesia (GKSI) Jemaat Eppata Desa Bumi Rahayu

The Role of Mission Ministry in the Spiritual Life of the Congregation at Gereja Kristen Setia Indonesia (GKSI) Eppata, Bumi Rahayu Village

Andeas Laoli¹, Matheus Mangentang²

¹⁻²Sekolah Tinggi Teologi Injili Arastamar SETIA Jakarta

Penulis Korespondensi: andeaslaoli@gmail.com

Riwayat Artikel:

Naskah Masuk: 01 Agustus 2026;

Revisi: 15 September 2026;

Diterima: 10 Oktober 2026;

Terbit: 13 Oktober 2026

Keywords: Church Ministry;
Congregation; Mission Ministry;
Spiritual Life; Spiritual Mentoring.

Abstract. Limited church ministry is one of the challenges affecting the spiritual life of the congregation at the Gereja Kristen Setia Indonesia (GKSI) Eppata Congregation, Bumi Rahayu Village, UPT Dadahup G4, Kapuas Murung District, Kapuas Regency, Central Kalimantan. Based on initial observations, some congregation members consistently participate in worship but have not received optimal spiritual ministry because there is no resident pastor serving at GKSI Eppata. This condition encouraged the implementation of a community service program aimed at providing mission ministry and spiritual assistance to support the spiritual growth of the congregation and increase their involvement in fellowship and church ministry. The program was implemented through worship services, spiritual mentoring, fellowship activities, and strengthening of Christian faith, supported by a literature review as a conceptual foundation. The results indicated a positive response from the congregation, demonstrated by increased enthusiasm for fellowship, participation in worship, strengthening of spiritual life, and involvement in church ministry. This activity demonstrates that mission ministry and spiritual mentoring can serve as effective means of strengthening the spiritual life of congregations, particularly in church communities with limited access to continuous pastoral ministry

Abstrak

Keterbatasan pelayanan gerejawi menjadi salah satu tantangan bagi kehidupan rohani jemaat di Gereja Kristen Setia Indonesia (GKSI) Jemaat Eppata, Desa Bumi Rahayu, UPT Dadahup G4, Kecamatan Kapuas Murung, Kabupaten Kapuas, Kalimantan Tengah. Berdasarkan hasil observasi awal, terdapat jemaat yang secara konsisten mengikuti ibadah, tetapi belum memperoleh pelayanan rohani secara optimal karena belum adanya hamba Tuhan yang menetap di GKSI Jemaat Eppata. Kondisi tersebut mendorong pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang bertujuan memberikan pendampingan dan pelayanan misi untuk mendukung pertumbuhan kehidupan rohani jemaat serta meningkatkan keterlibatan mereka dalam persekutuan dan pelayanan gerejawi. Kegiatan dilaksanakan melalui pelayanan ibadah, pendampingan rohani, persekutuan, dan penguatan pemahaman iman, yang didukung oleh studi kepustakaan sebagai landasan konseptual. Hasil kegiatan menunjukkan adanya respons positif dari jemaat, yang ditandai dengan meningkatnya semangat untuk bersekutu, mengikuti ibadah, memperkuat kehidupan iman, dan terlibat dalam pelayanan gereja. Kegiatan ini menunjukkan bahwa pelayanan misi dan pendampingan rohani dapat menjadi sarana untuk memperkuat kehidupan spiritual jemaat, khususnya pada komunitas gereja yang memiliki keterbatasan dalam memperoleh pelayanan pastoral secara berkelanjutan.

Kata Kunci: Jemaat; Kehidupan Rohani; Pelayanan Gereja; Pelayanan Misi; Pendampingan Rohani.

1. PENDAHULUAN

Gereja merupakan komunitas orang percaya yang dipanggil untuk hidup dalam persekutuan, penyembahan, pembinaan iman, dan pelayanan. Dalam Perjanjian Baru, istilah ekklesia merujuk pada persekutuan umat Allah yang dipersatukan oleh iman kepada Yesus

Kristus. Gereja tidak hanya dipahami sebagai sebuah bangunan atau institusi, tetapi sebagai komunitas orang percaya yang secara bersama-sama bertumbuh dalam iman dan menjalankan panggilan pelayanan. Kehidupan gereja karena itu tidak dapat dipisahkan dari persekutuan dan pembinaan rohani yang memungkinkan setiap anggota jemaat semakin mengenal Allah dan mewujudkan imannya dalam kehidupan sehari-hari (Siswanto, 2023).

Pertumbuhan rohani merupakan salah satu tujuan penting dalam kehidupan bergereja. Pertumbuhan rohani tidak hanya berkaitan dengan peningkatan pengetahuan mengenai ajaran iman, tetapi juga mencakup perubahan sikap, karakter, dan perilaku yang semakin mencerminkan kehidupan Kristiani. Proses pertumbuhan tersebut membutuhkan pembinaan yang berkelanjutan melalui firman Tuhan, doa, persekutuan, pendampingan, dan keterlibatan dalam pelayanan. Gereja memiliki peran penting dalam menyediakan ruang pembinaan yang memungkinkan jemaat saling mendukung, menguatkan, dan membangun kehidupan iman. Dengan demikian, pertumbuhan rohani merupakan proses bersama yang melibatkan kehidupan pribadi sekaligus komunitas gereja (Hermanto, 2025).

Dalam konteks pelayanan gereja, misi memiliki hubungan yang erat dengan kehidupan spiritual jemaat. Spiritualitas misi menjadi dasar yang menggerakkan orang percaya untuk menjalankan panggilan pelayanan secara konsisten. Kehidupan doa, hubungan pribadi dengan Allah, penghayatan terhadap firman Tuhan, dan keterlibatan dalam persekutuan menjadi unsur penting dalam membangun spiritualitas yang mendukung pelaksanaan misi. Suawa (2025) menjelaskan bahwa spiritualitas memiliki peranan penting dalam menghidupkan panggilan pelayanan dan membentuk karakter orang percaya dalam menjalankan tugasnya. Dengan demikian, pelayanan misi tidak hanya diarahkan kepada kegiatan penginjilan, tetapi juga kepada pembinaan dan penguatan kehidupan rohani jemaat.

Misi gereja pada dasarnya merupakan panggilan untuk menghadirkan karya dan kehendak Allah melalui kehidupan serta pelayanan orang percaya. Penginjilan menjadi salah satu bentuk konkret dari pelaksanaan misi, yaitu menyampaikan berita tentang Yesus Kristus dan mengajak orang untuk mengenal serta menerima-Nya sebagai Tuhan dan Juruselamat. Namun, pelaksanaan misi juga perlu diwujudkan melalui pelayanan yang membangun kehidupan jemaat, termasuk pembinaan iman, pendampingan rohani, persekutuan, dan penguatan pemahaman terhadap firman Tuhan. Pelayanan yang dilakukan secara berkelanjutan dapat membantu jemaat mempertahankan kehidupan iman dan menjalankan panggilan mereka di tengah lingkungan sosialnya (Wassar, 2025).

Gereja Kristen Setia Indonesia (GKSI) Jemaat Eppata merupakan salah satu komunitas gereja yang berada di Desa Bumi Rahayu, Kecamatan Kapuas Murung, Kabupaten Kapuas,

Provinsi Kalimantan Tengah. Gereja ini dirintis oleh Pdt. Osias Benu pada tahun 1988 sebagai bagian dari pelaksanaan panggilan misi dan Amanat Agung sebagaimana terdapat dalam Matus 28:19–20. Dalam perkembangannya, GKSI Jemaat Eppata menghadapi tantangan dalam keberlangsungan pelayanan gerejawi, khususnya berkaitan dengan keterbatasan tenaga pelayan atau hamba Tuhan yang menetap di gereja tersebut. Kondisi tersebut berdampak pada keberlangsungan ibadah dan pendampingan rohani bagi jemaat.

Berdasarkan hasil observasi awal, ditemukan bahwa sebagian jemaat GKSI Eppata masih membutuhkan pendampingan dalam melaksanakan ibadah, memahami firman Tuhan, dan membangun kehidupan rohani secara berkelanjutan. Keterbatasan pelayanan menyebabkan pelaksanaan ibadah Minggu belum berlangsung secara optimal. Selain itu, kesibukan sebagian jemaat yang harus melakukan aktivitas di luar daerah juga menjadi salah satu faktor yang memengaruhi konsistensi kehadiran dalam persekutuan. Kondisi tersebut menunjukkan pentingnya pelayanan dan pendampingan yang dapat membantu jemaat mempertahankan kehidupan persekutuan serta meningkatkan pemahaman terhadap firman Tuhan.

Permasalahan tersebut menjadi dasar dilaksanakannya kegiatan pengabdian kepada masyarakat di GKSI Jemaat Eppata. Kegiatan pengabdian diarahkan pada pelayanan misi, ibadah, pendampingan rohani, dan edukasi mengenai firman Tuhan dengan melibatkan hamba Tuhan sebagai pendamping jemaat. Pelayanan tersebut diharapkan dapat menjadi sarana untuk memperkuat kehidupan iman, meningkatkan keterlibatan jemaat dalam persekutuan, serta mendorong jemaat untuk mengambil bagian dalam pelayanan gerejawi. Pendampingan yang dilakukan secara kontekstual juga diharapkan dapat membantu jemaat memahami bahwa pertumbuhan iman tidak hanya berlangsung melalui pengetahuan keagamaan, tetapi juga melalui praktik doa, persekutuan, pelayanan, dan penerapan firman Tuhan dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan kondisi tersebut, kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk memberikan pelayanan dan pendampingan rohani kepada jemaat GKSI Eppata dalam rangka mendukung pertumbuhan kehidupan iman dan pemahaman terhadap firman Tuhan. Secara khusus, kegiatan ini diarahkan untuk memperkuat persekutuan jemaat, meningkatkan keterlibatan dalam ibadah dan pelayanan, serta memberikan penguatan rohani agar jemaat mampu mempertahankan kehidupan iman di tengah berbagai keterbatasan pelayanan gerejawi. Dengan demikian, kegiatan pengabdian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi praktis bagi keberlangsungan pelayanan dan pertumbuhan rohani jemaat GKSI Eppata..

2. METODE PELAKSANAAN

Metode yang digunakan dalam penulisan artikel dengan cara observasi dan penulis akan mencari bahan pendukung dengan cara melakukan studi kepustakaan agar data bisa terkumpul secara valid dan komprehensif. Ada beberapa tahap yang digunakan, yakni :

Tahap Persetujuan

Penulis melakukan konsultasi kepada gembala dan jemaat GKSI Eppata Bumi Rahayu sebelum melakukan kegiatan pelayanan agar hubungan semakin terjalin selama dilaksanakannya kegiatan.

Tahap Mencapai Sumber Masalah

Selain mendapat persetujuan dari gembala dan jemaat, penulis juga melakukan kegiatan observasi dengan metode komunikasi kepada jemaat untuk mengetahui lebih lanjut tentang pemahaman mereka dalam pertumbuhan iman mereka kepada Tuhan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penulis akan menggunakan beberapa sistem untuk melaksanakan kegiatan dalam pertumbuhan iman jemaat GKSI Eppata Bumi Rahayu sebagai berikut.

Melaksanakan Ibadah Minggu GKSI Eppata

Tujuan dalam pelaksanaan ibadah ini adalah agar setiap jemaat mengerti dan memahami bahwa jemaat mendekatkan diri kepada Tuhan supaya mereka memiliki pemahaman serta pengertian akan Firman Tuhan yang disampaikan oleh hambanya baik di dalam gereja maupun di rumah jemaat. Selain itu, diadakannya juga ibadah komisi pemuda GKSI wilayah Kuala Kapuas yang dilaksanakan di lokasi gereja GKSI Eppata. Proses pelaksanaannya adalah sebagai berikut.

Persiapan

Sebelum memulai kegiatan, penulis akan mempersiapkan diri serta materi yang mendukung seputar tema dan Alkitab sebagai sumber yang paling utama dalam pelaksanaan ibadah.

Waktu dan tempat

Kegiatan ini dilaksanakan dalam dua sesi. Sesi pertama dilaksanakan di gedung gereja GKSI Eppata Bumi Rahayu setiap hari Minggu dan setiap kunjungan rumah tangga. Hal ini dilakukan agar jemaat terus bersekutu dan bertumbuh di dalam Tuhan.



Gambar 1. Pelaksanaan Ibadah Hari Minggu GKSI Jemaat Eppata Desa Bumi Rahayu

Selain itu, GKSI Jemaat Eppata menjadi tempat untuk melaksanakan ibadah persekutuan yang telah di programkan oleh BPW GKSI Wilayah Kuala Kapuas untuk meningkatkan mutu pelayanan. Hal ini dilakukan agar jemaat GKSI terus mengikuti persekutuan bersama dari berbagai GKSI di wilayah setempat. Adapun kegiatan yang dilaksanakan, yakni :

Melaksanakan Ibadah Puasa Hamba Tuhan GKSI Wilayah Kuala Kapuas di lokasi GKSI Eppata

Ibadah puasa adalah kegiatan yang telah di programkan oleh BPW GKSI Wilayah Kuala Kapuas dengan tujuan untuk menahan diri dari makan serta memfokuskan diri kepada Tuhan. Ibadah puasa dilakukan agar setiap hamba Tuhan dapat menahan diri atau berpantang makan dengan maksud yang rohani serta berpusat pada Allah. BPW GKSI membuat program ini agar setiap hamba Tuhan disiplin puasa yang akan menolong setiap hamba Tuhan bukan hanya sekedar belajar untuk menguasai atau mengontrol nafsu dan keinginan makan dan minum, tetapi belajar diri dari hal-hal yang bersifat keinginan diri manusia dalam kaitannya dengan hawa nafsu yang terkendali. Ibadah puasa ini dilakukan selama satu kali dalam sebulan dan ibadah ini dilakukan untuk berdoa dan memohon kepada Tuhan atas setiap pergumulan gereja GKSI Wilayah Kuala Kapuas beserta jemaat di setiap gereja GKSI yang ada.



Gambar 2. Ibadah Puasa Hamba Tuhan BPW GKSI Wilayah Kuala Kapuas

Melaksanakan Ibadah Pemuda GKSI Wilayah Kuala Kapuas di lokasi GKSI Eppata

Pemuda Kristen adalah seorang Kristen yang kehidupan setiap harinya mencerminkan hidup menurut kehendak dan berkenan kepada Allah. Pemuda Kristen adalah seseorang yang sudah lahir baru harus menyadari bahwa Allah adalah pencipta yang menghendaki agar pemuda Kristen dapat menghasilkan buah dengan cara menjadi teladan bagi setiap orang khususnya menjadi teladan bagi pemuda Kristen lainnya. Ibadah pemuda ini bertujuan agar setiap pemuda GKSI Wilayah Kuala Kapuas bisa memiliki sifat keteladanan di tengah-tengah pemuda lainnya seperti menikmati masa muda dengan bertanggungjawab kepada Tuhan, bersukaria dalam masa muda, menuruti keinginan hati dan pandangan mata dengan takut akan Tuhan, tidak melupakan Allah, mengingat Allah pada masa muda baik dalam suka maupun duka. Ini adalah program pelayanan dari BPW GKSI Wilayah Kuala Kapuas agar pemuda-pemudi ikut serta dalam ibadah agar pemuda-pemudi di wilayah Kuala Kapuas terus bertumbuh dan berakar serta menjadi teladan di tengah-tengah masyarakat sekitar.



Gambar 3. Ibadah Pemuda GKSI Wilayah Kuala Kapuas

Selama kegiatan ini berlangsung penulis memang menghadapi beberapa kesulitan diantaranya jemaat tidak bisa ikut beribadah dengan alasan pergi keluar kota dengan urusan keluarga. Namun, kegiatan ini tetap terus dilaksanakan karena ini adalah bentuk kegiatan untuk menumbuhkan iman jemaat kepada Tuhan serta ikut berpartisipasi dalam mendukung kegiatan pelayanan khususnya di GKSI Jemaat Eppata.

KESIMPULAN

Jemaat GKSI Eppata memerlukan suatu bimbingan dan juga pemahaman untuk terus mendalami kebenaran Firman Tuhan serta ikut serta dalam kegiatan pelayanan yang telah di programkan oleh BPW GKSI Wilayah Kuala Kapuas. Kegiatan ini akan mendorong dan

memotivasi jemaat untuk tetap mengerti dan memahami Firman Tuhan serta berpartisipasi dalam mendukung pelayanan sehingga jemaat tetap aktif dan tidak pasif serta menjadi saksi Kristus di tengah-tengah masyarakat. Jemaat adalah sehimpunan umat atau persekutuan orang-orang yang percaya kepada Tuhan Yesus Kristus di satu tempat maupun secara keseluruhan persekutuan dengan jemaat Kristen. Beribadah, membaca Alkitab dan berdoa adalah salah satu bentuk kegiatan untuk menumbuhkan iman serta membangun relasi jemaat kepada Tuhan

Ucapan Terimakasih

Penulis mengucapkan terimakasih kepada Jemaat GKSI Eppata yang telah mendukung pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dan juga kepada lembaga kampus STT Setia Jakarta yang memberi dukungan motivasi kepada penulis sehingga bisa terselesaikan dengan baik.

Saran

Penulis mendorong setiap pembaca untuk membaca hasil karya penelitian yang telah diteliti sebelumnya untuk memperoleh sebuah hasil yang akurat terkait dengan topik yang penulis kerjakan agar memahami apa saja yang dilakukan hamba Tuhan untuk menjalankan pelayanan di tengah-tengah masyarakat sekitar.

DAFTAR PUSTAKA

- Banarto, Kris, *Menjawab Tantangan Gereja Masa Kini* (Jawa Barat: CV. Adanu Abimata, 2024)
- Hermanto, Abang, *Pembinaan Warga Gereja Masa Kini* (Bandung: Widina Media Utama, 2025)
- Kriyantono, Rachmat, *Teknik Praktis Riset Komunikasi Kuantitatif Dan Kualitatif* (Jakarta: Penerbit Kencana, 2019)
- Prissila, Amita, *Antologi : Didaktik Teologi Praktika Di Era Disrupsi (Kajian Teori & Praktika)* (Nias Barat: Lembaga Penerbit STTAM Nias Barat, 2023)
- Siswanto, Anton, *Teologi Pastoral Dalam Beragam Sudut Pandang* (Sigi: Penerbit Feniks Muda Sejahtera, 2023)
- Suawa, Ferdinan K., *Teologi Perjanjian Baru*, ed. by Riedel Christian Gosal (Sigi: Penerbit Feniks Muda Sejahtera, 2025)
- Wassar, Sarah, 'Dasar Teologi Tentang Misi Penginjilan', *Jurnal Teologi & Pendidikan Agama Kristiani*, 6 (2025), 40
- Wiranto, Amos, and Yarman Halawa, *Soulful Scholar* (Malang: LPPM Sekolah Tinggi Teologia Aletheia, 2024)
- Zed, Mestika, *Metode Penelitian Kepustakaan* (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2008)